

**PENGARUH KEMITRAAN TERHADAP LOYALITAS ANGGOTA  
KELOMPOKTANI LERENG SLAMET DENGAN PT INDO AGROFORESTRY DI  
DESA SUNYALANGU KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS**

**THE INFLUENCE OF PARTNERSHIP ON THE LOYALTY OF  
MEMBERS OF THE SLAMET SLOPE FARMING GROUP WITH PT INDO  
AGROFORESTRY IN SUNYALANGU VILLAGE, KARANGLEWAS SUBDISTRICT,  
BANYUMAS REGENCY**

**Indah Dwikania Hestiningtyas<sup>1\*</sup>, Dindy Darmawati Putri<sup>2</sup>, Ulfah Nurdiani<sup>3</sup>**

<sup>1\*23</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

\*Penulis korespondensi: [indah.hestiningtyas@mhs.unsoed.ac.id](mailto:indah.hestiningtyas@mhs.unsoed.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to find out the loyalty of gula semut farmers to partnerships, know the income earned by group members after partnering with PT Indo Agroforestry from gula semut farming activities, and know the influence of partnership patterns on the loyalty of group members. The data analysis methods used in this study are descriptive analysis, revenue analysis, PLS-SEM (Structural Equation Modeling), and Likert's Summated Ratings. The variable studied was Satisfaction (X1). Quality (X2), Image (X3) and Partnership (Y1), Loyalty (Y2). The results showed the income of gula semut craftsmen in a day is as much as 318 kg total receipts of Rp 5,679,000. Factors that significantly affect the loyalty of group members are the influence of quality on partnerships with a significance value of  $3,142 > 1.96$  (significance level 5%). The lowest significance value was derived from the influence of quality variables on member loyalty with a significance value of  $0.351 < 1.96$ . Of the 7 hypotheses submitted insignificant value obtained by 4 hypotheses namely satisfaction to partnership, satisfaction to loyalty, partnership to loyalty and quality to loyalty because it has a significant value that is less than the t-table (significance level 5% or 1.96).*

**Keywords:** Gula Semut, Partnership, Loyalty.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui loyalitas petani gula semut terhadap kemitraan, mengetahui pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani setelah bermitra dengan PT Indo Agroforestry dari kegiatan usahatani gula semut, dan mengetahui pengaruh pola kemitraan terhadap loyalitas anggota kelompok tani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis pendapatan, PLS-SEM (Structural Equation Modeling), dan Likert's Summated Ratings. Variabel yang diteliti adalah Kepuasan (X1), Kualitas (X2), Citra (X3) dan Kemitraan (Y1), Loyalitas (Y2). Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pengrajin gula semut dalam sehari yaitu sebanyak 318 kg total penerimaan sebesar Rp 5.679.000. Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas anggota kelompok tani secara signifikan yaitu pengaruh kualitas terhadap kemitraan dengan nilai signifikansi sebesar  $3,142 > 1,96$  (significance level 5%). Nilai signifikansi terendah diperoleh pengaruh dari variabel kualitas terhadap loyalitas anggota dengan nilai signifikansi sebesar  $0,351 < 1,96$ . Dari 7 hipotesis yang diajukan nilai yang tidak signifikan diperoleh oleh 4 hipotesis yaitu kepuasan terhadap

kemitraan, kepuasan terhadap loyalitas, kemitraan terhadap loyalitas dan kualitas terhadap loyalitas karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari t-tabel (significance level 5% atau 1,96) .

**Kata kunci:** Gula Semut, Kemitraan, Loyalitas.

## PENDAHULUAN

Agroindustri yang saat ini sedang banyak dikembangkan yaitu agroindustri gula semut. Menurut Zuliana (2016) gula semut adalah gula kelapa berbentuk bubuk yang dapat dibuat dari nira palma, yang telah dilebur kembali menjadi dengan penambahan air pada konsentrasi tertentu. Program diversifikasi industri gula nasional yang berbasis *palmae* seperti gula kelapa (*brown sugar*) sangat strategis peranannya sebagai upaya untuk mengurangi ketergantungan pemerintah terhadap gula pasir (tebu) gula sintesis yang sebagian besar masih impor.

Kecenderungan meningkatnya permintaan pasar akan produk-produk agroindustri serta tersedianya sumber daya alam yang cukup besar telah memberikan harapan bahwa agroindustri ini cukup prospektif dan memiliki potensi untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar terhadap setiap pelaku yang terlibat didalam sistem. Petani yang merupakan pelaku utama dalam proses produksi agroindustri memiliki peranan yang begitu besar, perlu adanya kerja sama dengan kemitraan untuk mendukung keberhasilan dari usaha agroindustri ini. Menurut Fariyanti (2008) melalui sistem kemitraan dapat mengatasi masalah minimnya informasi pasar dan risiko, dapat menjadi solusi untuk mengatasi harga produk dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Kemitraan merupakan kelembagaan (intstitusi) yang biasa diterapkan dalam pengembangan agribisnis dan industrialisasi pertanian di negara-negara berkembang termasuk Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi dampak informasi yang tidak sempurna, ketidakpastian, tingginya biaya transaksi dan risiko (Miyata, 2009).

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas (2017), jumlah perajin gula kelapa semut yang sudah bersertifikat organik sebanyak 1.970 unit usaha dengan produksi gula kelapa semut organik sebanyak 8.488.800 Kg per tahun. Jumlah perajin kelapa semut yang belum bersertifikat organik yaitu 4.579 unit usaha dengan jumlah produksi gula kelapa semut non organik sebanyak 13.187.520 Kg per tahun. Volume ekspor per bulan sebanyak 1.000 sampai dengan 2.000 ton dengan harga jual Rp 18.000 per Kg di tingkat petani dan US \$ 2.00 sampai 3.00 per Kg untuk ekspor.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah penghasil gula kelapa yang sangat potensial di Indonesia. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas (2017) menyatakan, terdapat kurang lebih 28.300 unit usaha gula kelapa dengan volume produksi mencapai 23.772 ton per tahun serta menyerap sekitar 50.000 tenaga kerja. Demikian pula dengan perkembangan usaha gula semut di Kabupaten Banyumas dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Kualitas gula semut yang dihasilkan sangat ditentukan oleh bahan baku utamanya yaitu gula kelapa. Bentuk gula semut yang serbuk menyebabkan gula semut mudah larut sehingga praktis dalam penyajian, mudah dikemas dan dibawa, serta daya simpan yang lama karena memiliki kadar air yang rendah. Selain memiliki kelebihan gula semut juga memiliki kekurangan yaitu proses pembuatan yang tidak mudah sehingga harga gula relatif lebih mahal dibandingkan gula cetak. Permasalahan yang muncul dari gula semut dipasaran adalah memiliki pH yang terlalu rendah (Zuliana, 2016). Loyalitas antara petani mitra dengan kemitraan dapat mempermudah dalam kegiatan berusaha tani dan dapat memperlancar kegiatan produksi juga dalam proses pemasaran. Oleh sebab itu, perlunya dikaji lebih lanjut seberapa

besar pengaruh loyalitas petani mitra terhadap kemitraan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui loyalitas petani gula semut terhadap kemitraan, (2) mengetahui pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani setelah bermitra dengan PT Indo Agroforestry dari kegiatan usahatani gula semut, (3) mengetahui pengaruh pola kemitraan terhadap loyalitas anggota kelompok tani.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei yaitu teknik pengambilan data dengan mengambil beberapa sampel dari populasi. Pemilihan lokasi penelitian ini dipilih secara purposive (secara sengaja) dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa di desa ini ada kegiatan produksi gula semut. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu simple random sampling. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 50 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh anggota kelompok tani atau pengrajin gula semut setelah melakukan kegiatan kemitraan dengan PT. Indoagroforestry. Analisis pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NR = TR - TC$$

$$\text{Dimana: } NR = (Q \times P) - (FC + VC)$$

Keterangan:

NR = Net Revenue (Total pendapatan)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (total biaya)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Jual produk

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variable Cost (biaya variabel)

#### Analisis SEM (*Structural Equation Modeling*)

SEM adalah teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya seperti bentuk model-model sebab akibat. SEM mempunyai fungsi yang mirip dengan regresi berganda, tetapi nampaknya SEM menjadi suatu teknik analisis yang lebih kuat sebab mempertimbangkan pemodelan interaksi, nonlinearitas, variabel-variabel bebas yang berkorelasi (correlated independents), kesalahan pengukuran, gangguan kesalahan-kesalahan yang berkorelasi (correlated error terms), beberapa variabel bebas laten (multiple latent independents) yang mana masing-masing diukur dengan menggunakan banyak indikator, dan satu atau dua variabel tergantung laten yang juga masing-masing diukur dengan beberapa indikator (Sarwono, Jonathan. 2010).

Menurut Ferdinand (2005) dalam Suliyanto (2011) menjelaskan bahwa tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh langkah, yaitu:

1. Pengembangan model berdasar teori  
Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya.
2. Pengembangan path diagram

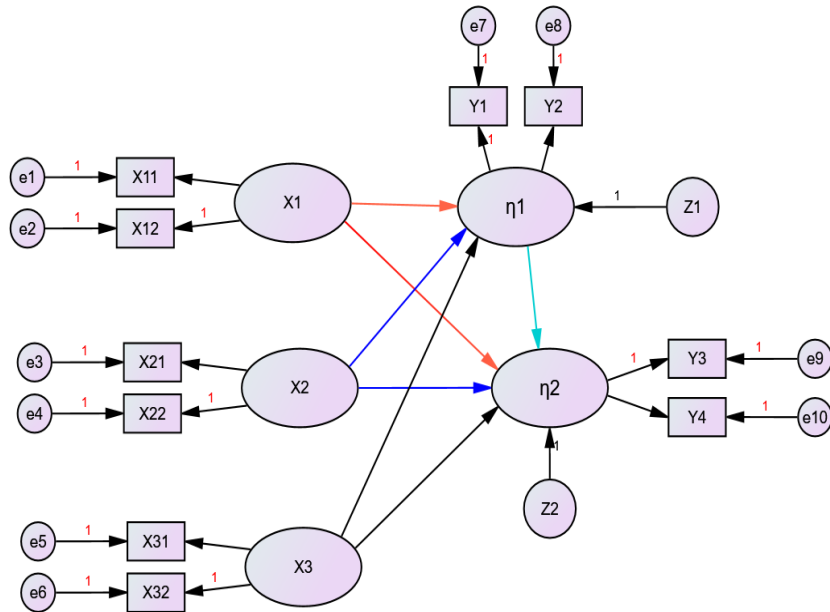
Model teoritis yang telah dibangun akan digambarkan pada sebuah path diagram untuk diestimasi.

3. Menyusun persamaan struktural  
Menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen dan menyusun measurement model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.
4. Memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan  
Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis multivariate lainnya, SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian (matrik korelasi) dikenal juga dengan covariance structural analysis.
5. Menilai identifikasi model struktural  
Selama proses estimasi berlangsung dengan program computer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau meaningless dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural.
6. Menilai kriteria Goodness-of-Fit  
Kesesuaian model dievaluasi melalui telaah berbagai kriteria goodness-of-fit dengan t tiga macam evaluasi, yaitu:  
Evaluasi asumsi SEM
  - a. Normalitas, dengan menggunakan kriteria nilai kritis sebesar  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,01. Apabila Z-value lebih besar dari nilai kritis maka dapat diduga bahwa distribusi data tidak normal.
  - b. Outliers, merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel-variabel kombinasi. Dengan menggunakan kriteria nilai kritis  $\pm 3$  maka data dinyatakan outlier jika memiliki nilai Z-score lebih tinggi 3 atau lebih rendah dari -3.
  - c. Multicollinearity dan Singularity, yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarian sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinearitas atau singularitas sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian.
7. Uji kesesuaian dan uji statistik  
Beberapa indeks kesesuaian dan cut-off value yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah sebagai berikut:
  - a.  $\chi^2$  – Chi Square statistic, semakin kecil nilai  $\chi^2$ , semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan cut-off value sebesar  $p > 0,05$  atau  $p > 0,010$ .
  - b. RMSEA (The Root Mean Square Error of Approximation), merupakan suatu indeks yang digunakan untuk mengkompensasikan chi-square dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks agar model tersebut dapat diterima berdasarkan degree of freedom.
  - c. GFI (Goodness of fit Index), merupakan ukuran non-statistical yang mempunyai rentang nilai antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah better fit.
  - d. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index), merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam sebuah matriks kovarian sampel. Tingkat yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.

- e. CMIN/DF (The Minimum Sample Discrepancy Function Devided with degree of Freedom), merupakan statistic chisquare X2 dibagi degree of freedom-nya sehingga disebut X2 relative. Nilai X2 relative kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi acceptable fit antara model dan data.
  - f. TLI (Tucker Lewis Index), merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, di mana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah  $\geq 0,95$  dan nilai yang mendekati 1 a very good fit.
  - g. CFI (Comparative Fit Index), rentang nilai sebesar 0-1, di mana semakin mendekati 1 mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi.
8. Uji Reliability dan Variance Extract
- Uji reliabilitas, di mana nilai reliabilitas yang diterima adalah  $\geq 0,70$ . Uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh melalui rumus:
- $$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum_{j=1}^k [\text{Std.Loading}]^2)}{(\sum_{j=1}^k [\text{Std.Loading}]^2) + \epsilon_j}$$
- Keterangan:  
Standard Loading diperoleh dari Standardized loading untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.  
 $\epsilon_j$  adalah measurement error dari tiap-tiap indikator.  
Variance Extract, di mana nilai yang dapat diterima adalah  $\geq 0,50$ . Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:
- $$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum_{j=1}^k [\text{Std.Loading}]^2)}{(\sum_{j=1}^k [\text{Std.Loading}]^2) + \epsilon_j}$$
- Keterangan:  
Standard Loading diperoleh dari standardized loading untuk tiap-tiap indikator yang didapat dari hasil perhitungan komputer.  
 $\epsilon_j$  adalah measurement error dari tiap-tiap indikator  $(1 - \text{Std.Loading})^2$
9. Interpretasi dan modifikasi model
- Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Cut-off value sebesar 2,58 dapat digunakan untuk menilai signifikan tidaknya residual yang dihasilkan oleh model. Nilai residual yang lebih besar atau sama dengan  $\pm 2,58$  diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

### Metode Likert's Summated Ratings

Metode Likert's Summated Ratings merupakan skala yang digunakan untuk mengukur indikator dari suatu variabel laten dalam analisis SEM. Skala Likert digunakan karena memberikan peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan (Simamora, Bilson. 2005). Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini ada 4 indikator yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.



Gambar 1. Path Diagram Model Penelitian

Model Persamaan Struktural:

$$\begin{aligned} \eta_1 &= \lambda_1 X_1 + \lambda_2 X_2 + \epsilon_1 && \text{Tujuan 2} \\ \eta_2 &= \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_2 && \text{Tujuan 3} \\ \eta_1 &= \gamma \eta_2 + \epsilon_3 && \text{Tujuan 4} \end{aligned}$$

Keterangan:

- X1-3 = Dimensi faktor atau konstruk eksogen
- H1-2 = Dimensi faktor atau konstruk endogen
- X11-12 = Indikator X1
- X21-22 = Indikator X2
- X31-32 = Indikator X3
- e = error model pengukuran

$\lambda_1 - \lambda_6$  = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh variabel eksogen ke variabel endogen

$\gamma_1 - \gamma_4$  = Koefisien jalur yang menjelaskan pengaruh variabel endogen ke variabel endogen

$\epsilon_1 - \epsilon_2$  = error persamaan struktural

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Rata-rata pengrajin gula semut berada pada umur 41-60 tahun dengan persentase 66% atau sebanyak 33 orang. Mantra (2000) menyatakan 15-64 tahun termasuk golongan penduduk yang produktif. Hal ini sejalan dengan Ukka (2017) yang menyatakan bahwa tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang tenaga kerja. Pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik

disbanding tenaga pekerja non produktif. Mayoritas pengrajin gula semut adalah laki-laki sebanyak 32 orang dengan persentase 64% dan pengrajin perempuan sebanyak 18 orang dengan persentase 36%. Mayoritas pengrajin gula semut di Desa Sunyalangu menempuh tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 45 orang atau 90% responden. Tanggungan keluarga pengrajin terdiri dari suami, anak dan orang tua atau kerabat dekat pengrajin. Responden pengrajin gula semut di Desa Sunyalangu memiliki pengalaman bermitra pada kelompok lebih dari 4 tahun yaitu dengan persentase 82 % atau sebanyak 41 orang. Pengrajin gula semut di Desa Sunyalangu tidak ada yang memiliki pohon antara 31-40 pohon dan lebih dari 40 pohon.

### Pendapatan Pengrajin Gula Semut

Menurut Pardani (2015), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan tidak dapat dipisahkan dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Penerimaan gula semut kelompok tani di desa Sunyalangu dalam satu hari produksi yaitu sebanyak 318 kg total penerimaan sebesar Rp 5.679.000. Harga jual gula semut yang dibeli kelompok tani dari pengrajin berbeda-beda harga jual paling rendah Rp 17.500 dan yang paling tinggi sebesar Rp 18.500. Harga jual gula semut yang berbeda-beda tergantung gula semut yang dihasilkan, harga jual tersebut sesuai dengan grade yang telah ditentukan oleh kelompok Tani.

Tabel 1. Biaya-biaya Usaha Produksi Gula Semut di Desa Sunyalangu.

No.	Jenis Biaya	Jumlah
1.	Biaya Laru	
	Kulit Manggis	Rp 17.617
	Kapur	Rp 9.183
2.	Biaya Nira	Rp 4.102.500
3.	Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.135.000
4.	Biaya Kayu Bakar	Rp 692.500
	Total Biaya Variabel	Rp 5.264.300
5.	Biaya Penyusutan Alat	
	Ayakan	Rp 1.392
	Arit	Rp 3.973
	Gosokan batok	Rp 2.083
	Wajan	Rp 15.417
	Pongkor	Rp 9.780
	Soled	Rp 2.625
	Tungku	Rp 3.342
	Total Biaya Tetap	Rp 38.614
	Total Biaya Produksi	Rp 5.302.914

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

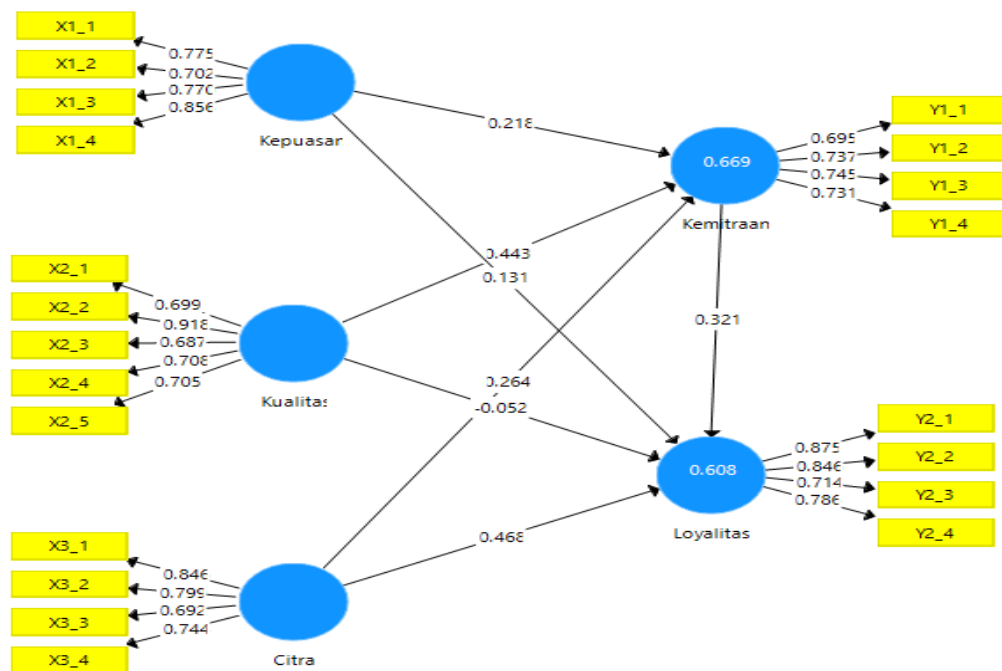
Tabel 1. menunjukkan bahwa biaya tertinggi yang dikeluarkan untuk proses pembuatan gula semut di Desa Sunyalangu adalah total biaya variabel dengan jumlah sebesar Rp 5.264.300 dan biaya terendah yang dikeluarkan yaitu biaya tetap sebesar Rp 38.614. Biaya variabel yang mendominasi paling tinggi yaitu biaya nira dengan jumlah Rp 4.102.500 karena nira merupakan bahan baku utama dalam proses pembuatan gula semut.

**Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Kuisisioner**

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam studi ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan bantuan program Smart PLS. Evaluasi model dalam PLS dilakukan dengan melakukan evaluasi pada outer model dan inner model. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model (Ghozali, 2011).

**Evaluasi Model Pengukuran**

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan program smartPLS 3.0. Model evaluasi PLS dilakukan dengan menilai *outer model* yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. *Outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* dan *cronbach’s alpha* untuk blok indikatornya. *Outer Model* program smartPLS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. *Outer Model* dengan PLS

**Uji Validitas**

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dalam analisis PLS-SEM dapat dilihat dari uji *convergent validity* dan uji *discriminant validity*. Menguji *convergent validity* dapat menggunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Menurut Ghozali (2015), analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau sering disebut *inner model*. *Variabel* penelitian terdiri dari tiga variabel eksogen dan dua variabel endogen. Variabel eksogen terdiri dari variabel Kepuasan (X<sub>1</sub>), variabel Kualitas (X<sub>2</sub>) dan variabel Citra (X<sub>3</sub>). Variabel endogen terdiri dari variabel Kemitraan Kelompok (Y1) dan variabel Loyalitas (Y2).



Tabel 2. Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Outer Loading
Kepuasan (X1)	X1_1	0.775
	X1_2	0.702
	X1_3	0.770
	X1_4	0.856
Kualitas (X2)	X2_1	0.699
	X2_2	0.918
	X2_3	0.687
	X2_4	0.708
	X2_5	0.705
Citra (X3)	X3_1	0.846
	X3_2	0.799
	X3_3	0.692
	X3_4	0.744
Kemitraan (Y1)	Y1_1	0.695
	Y1_2	0.737
	Y1_3	0.745
	Y1_4	0.731
Loyalitas (Y2)	Y2_1	0.875
	Y2_2	0.846
	Y2_3	0.714
	Y2_4	0.786

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Kepuasan	0,592	<i>Valid</i>
Kualitas	0,529	<i>Valid</i>
Citra	0,608	<i>Valid</i>
Kemitraan	0,561	<i>Valid</i>
Loyalitas	0,652	<i>Valid</i>

Sumber Data primer diolah, 2021.

Tabel 2. menunjukkan bahwa masing-masing indikator dari variabel penelitian mayoritas memiliki nilai *outer loadings* di atas 0,7 namun masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loadings* dibawah 0,7. Data di atas tidak ada yang menunjukkan adanya indikator variabel yang nilai *outer loadings*nya < 0,5 sehingga semua indikator dalam penelitian dinyatakan layak atau *valid* untuk digunakan analisis yang lebih lanjut. *Discriminant validity* dapat diketahui dengan melalui metode *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variable memiliki kriteria > 0,5 agar dapat dikatakan valid. Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa nilai AVE dari setiap variabel penelitian dinyatakan valid karena memiliki nilai AVE > 0,5 dan dapat dikatakan variabel dalam penelitian telah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Variabel loyalitas memiliki nilai AVE tertinggi yaitu 0,652 dan nilai variabel kualitas memiliki nilai AVE terendah yaitu 0,529.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Menurut Ghazali (2014), uji reliabilitas dalam analisis PLS-SEM

menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dengan dua cara yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability* atau *dillon-goldstein's*. Variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila nilai dari masing-masing variabel  $> 0,7$  untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai  $0,5 - 0,6$  masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Hasil analisisnya dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Kepuasan	0,859	<i>Reliable</i>
Kualitas	0,863	<i>Reliable</i>
Citra	0,855	<i>Reliable</i>
Kemitraan	0,818	<i>Reliable</i>
Loyalitas	0,882	<i>Reliable</i>

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel 5. *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepuasan	0,781	<i>Reliable</i>
Kualitas	0,804	<i>Reliable</i>
Citra	0,774	<i>Reliable</i>
Kemitraan	0,704	<i>Reliable</i>
Loyalitas	0,820	<i>Reliable</i>

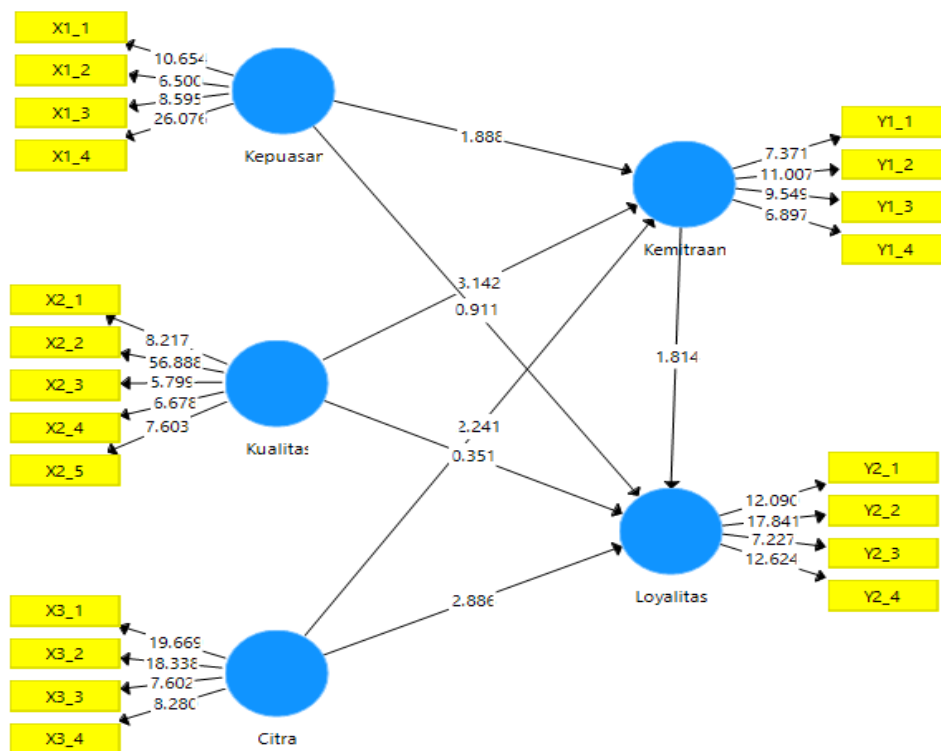
Sumber : Data primer diolah,2021.

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel dalam penelitian  $> 0,7$  sehingga kelima variabel dalam penelitian sudah dapat dikatakan *reliable*. Nilai *composite reliability* paling tinggi dimiliki oleh variabel loyalitas dengan nilai sebesar 0,882. Dan nilai terendah dimiliki oleh variabel kemitraan dengan nilai sebesar 0,818. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu  $> 0,7$  sehingga semua variabel dalam penelitian dapat dikatakan *reliable*. Nilai *cronbach's alpha* tertinggi dimiliki oleh variabel loyalitas yaitu sebesar 0,820 dan nilai terendah dimiliki oleh variabel kemitraan dengan nilai sebesar 0,704. Penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga disarankan menggunakan *composite reliability* saja sudah cukup.

### **Pengaruh Kemitraan Terhadap Loyalitas Anggota Kelompok Tani Usaha Gula Semut**

#### **Evaluasi Model Struktural**

Evaluasi model struktural (*inner model*) memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. *Inner model* dievaluasi dengan melihat besarnya persentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten endogen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. *Inner model* penelitian dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Inner Model dengan PLS

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemitraan dan Loyalitas Usaha Gula Semut di Desa Sunyalangu.**

**Uji Goodness Of Fit**

Uji *Goodness of fit* atau uji kebaikan dapat menggunakan R-Square dan Q Square. Nilai R Square digunakan untuk melihat pengaruh variabel pengadaan sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga serta pengaruh variabel pengadaan sarana produksi, kepastian pasar dan jaminan harga terhadap pendapatan anggota. Hasil uji *goodness of fit* dengan menggunakan R Square dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai R Square.

<i>R Squares</i>	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kemitraan	0,669	0,647
Loyalitas	0,608	0,573

Sumber: Data primer diolah, 2021.

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengaruh variabel kepuasan, kualitas dan citra terhadap kemitraan kelompok adalah sebesar 0,669 atau 66,9% kemudian pengaruh variabel kepuasan, kualitas, dan citra terhadap loyalitas sebesar 0,608 atau 60,8%.

Penilaian *goodness of fit* diketahui dari nilai *Q Square*. Nilai *Q Square* memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination (R Square)* pada analisis regresi. Adapun hasil perhitungan dari *Q Square* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Q \text{ Square} &= 1 - [(1-R^2) \times (1-R^2)] \\
 &= 1 - [(1-0,669) \times (1 - 0,608)] \\
 &= 1 - [(0,331) \times (0,392)] \\
 &= 1 - 0,129 \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai *Q Square* sebesar 0,87. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian yaitu sebesar 87% sedangkan sisanya 13% dijelaskan oleh faktor lain yang berada diluar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik. Konsumen yang merasa amat puas dan konsumen yang merasa puas akan loyal dan mereka akan memberikan informasi kepada orang lain mengenai pengalaman baik dengan kinerja yang dirasakan. Kuncinya adalah memenuhi harapan konsumen (Kotler, 2010). Adanya kemitraan merupakan salah satu strategi pengembangan usaha gula semut menuju arah yang lebih baik karena dengan adanya komitmen dan kerja sama dalam bentuk kemitraan membantu mengusahakan dengan menyediakan pengadaan sarana produksi yang lebih layak dan jaminan harga yang lebih stabil (Evalia, 2015).

### Uji Path-Coefficient

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan skema *inner model* yang telah ditampilkan pada gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel tertinggi dimiliki oleh variabel kualitas terhadap kemitraan anggota sebesar 3,142 kemudian pengaruh terbesar kedua variabel citra terhadap loyalitas dengan nilai sebesar 2,886 dan pengaruh terbesar ketiga adalah variabel citra terhadap pendapatan kemitraan dengan nilai sebesar 2,241. Variabel-variabel yang lain tidak signifikan karena nilainya kurang dari 1,96 (tingkat kesalahan 0,5%). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemitraan usaha gula semut di Desa Sunyalangu yaitu kualitas dengan nilai signifikansi sebesar 3,142 lebih besar dari t-tabel 1,96 (tingkat kesalahan 5%), citra dengan nilai signifikansi sebesar 2,241 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96. Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas usaha gula semut di Desa Sunyalangu yaitu citra dengan nilai signifikansi sebesar 2,686 lebih besar dari t-tabel 1,96 (t-tabel tingkat kesalahan 5%).

Tabel 7. Uji Hipotesis dengan Teknik *Bootstrapping*.

<i>Path Statistics</i>	<i>t-tabel</i>	<i>t-statistics</i>	Keterangan
Kepuasan =>Kemitraan	1,96	1,888	Tidak Signifikan
Kepuasan =>Loyalitas	1,96	0,911	Tidak Signifikan
Kemitraan => Loyalitas	1,96	1,814	Tidak Signifikan
Kualitas =>Kemitraan	1,96	3,142	Signifikan
Kualitas => Loyalitas	1,96	0,351	Tidak Signifikan
Citra =>Kemitraan	1,96	2,214	Signifikan
Citra => Loyalitas	1,96	2,886	Signifikan

Sumber : Data Primer diolah, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai signifikansi terbesar diperoleh pengaruh kualitas terhadap kemitraan dengan nilai signifikansi sebesar 3,142 > 1,96 (*significance level* 5%). Nilai signifikansi terendah diperoleh pengaruh dari variabel kualitas terhadap loyalitas anggota dengan nilai signifikansi sebesar 0,351 < 1,96. Dari 7 hipotesis yang diajukan nilai yang tidak signifikan diperoleh oleh 4 hipotesis yaitu kepuasan → kemitraan, kepuasan → loyalitas, kemitraan → loyalitas dan kualitas → loyalitas karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari t-tabel( *significance level* 5% atau 1,96) .

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi loyalitas usaha gula semut di Desa Sunyalangu yaitu citra dengan nilai signifikansi sebesar 2,686 lebih besar dari t-tabel 1,96 (t-tabel tingkat kesalahan 5%).
2. Penerimaan gula semut kelompok tani di desa Sunyalangu dalam satu hari produksi yaitu sebanyak 318 kg total penerimaan sebesar Rp 5.679.000.
3. Nilai signifikansi terbesar diperoleh pengaruh kualitas terhadap kemitraan dengan nilai signifikansi sebesar  $3,142 > 1,96$  (*significance level 5%*). Terdapat 4 hipotesis yang tidak signifikan yaitu kepuasan  $\rightarrow$  kemitraan, kepuasan  $\rightarrow$  loyalitas, kemitraan  $\rightarrow$  loyalitas dan kualitas  $\rightarrow$  loyalitas karena memiliki nilai signifikan yang kurang dari t-tabel (*significance level 5%* atau 1,96) .

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada usahatani gula semut di desa Sunyalangu Kecamatan Karanglegwas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Kelompok tani perlu memberikan bantuan secara merata kepada anggota kelompok tani agar tidak terjadinya kecemburuan sosial yang menyebabkan petani tidak loyal terhadap kemitraan.
2. Perlu adanya penyuluhan dan pendampingan secara rutin kembali di masa pandemi ini agar para pengrajin tetap terkontrol dalam kegiatan usahatinya.
3. Perlu adanya keringanan untuk pengrajin supaya dapat menjual hasil panennya setiap hari tidak 5 hari sekali, berhubung banyaknya pengrajin yang membutuhkan uang secara mendadak atau perlu diadakannya koperasi simpan pinjam.

## DAFTAR PUSTAKA

- DinPERTANBUNHUT Kabupaten Banyumas. 2017. *Potensi Tanaman Kelapa di Kabupaten Banyumas Tahun 2017*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Banyumas.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banyumas, 2017. *Eksportir Gula Kelapa Terbesar dan Harga Jual Gula Kelapa Kristal Organik di Kabupaten Banyumas Tahun 2017*. Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Banyumas.
- Evalia, N. Afni. 2015. Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol. 12 (1) : 64-65.
- Fariyanti A. 2008. Perilaku Ekonomi Rumahtangga Petani Sayuran dalam Menghadapi Risiko Produksi dan Harga Produk di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Tesis*. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Ghozali, Imam. 2011. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Update Bayesian SEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Squares (PLS) Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Undip, Semarang.
- Kolter, Philip dan Armstrong, Gary. 2010. *Principles of Marketing*. Thirteenth Edition. New Jersey: PearsonEducation.
- Mantra, I.B. 2000. *Demografi Kualitas*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Miyata S, Minot N, Hu D. 2009. Impact of Contract Farming on Income: Linking Small Farmers, Packers, and Supermarket in China. *World Development*. 37 (11).

- 
- Pardani, Cecep. 2015. Peningkatan Pendapatan Pengrajin Gula Melalui Agroindustri Gula Semut di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Agribisnis*. Vol. (1)1 : 28-29.
- Sarwono, Jonathan. 2010. Pengertian Dasar *Structural Equation Modeling (SEM)*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol. 10 No. 3: 173-182.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Ukkas, I. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Journal of Islamic Education Management*.
- Zuliana, Crysee, Endrika, Widyastuti dan Wahono Hadi Susanto. 2016. Pembuatan Gula Semut (Kajian pH Gula Kelapa dan Konsentrasi Natrium Bikarbonat). *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 4(1).